

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pesantren adalah suatu lembaga pendidikan islam dengan sistem asrama dan sentral figurnya adalah seorang kiai atau tuan guru sebagai pendidik, serta ada santri, asrama, ruang belajar, dan masjid sebagai sentralnya.¹ Tujuan pesantren adalah membina warga negara agar berkepribadian muslim sesuai dengan ajaran – ajaran agama islam dan menanamkan rasa keagamaan tersebut pada semua segi kehidupannya serta menjadikannya sebagai orang yang berguna bagi agama, masyarakat, dan negara.² Pesantren merupakan suatu lembaga pendidikan agama islam yang tumbuh dan berkembang di masyarakat, dengan sistem asrama di mana santri menerima pendidikan agama melalui sistem pengajian atau madrasah yang sepenuhnya berada di bawah pimpinan seorang kyai serta bertujuan untuk memperbaiki moral santri.

Pesantren adalah lembaga sosial dan pendidikan islam yang melaksanakan konsep keseimbangan antara pendidikan moral dan sosial serta ekonomi merupakan filosofi bahwa islam sebagai rahmat bagi seluruh alam. Dengan demikian pesantren menjadi bagian penting dalam pengembangan lembaga pendidikan baik sosial maupun ekonomi dan agama yang mampu menjawab tuntutan serta tantangan jaman yang semakin berkembang.³ Salah satu langkah pesantren dalam mengembangkan lembaga pendidikannya dengan mendirikan

¹ B. Marjani Alwi, “Pondok Pesantren Ciri Khas, Perkembangan, dan Sistem Pendidikannya.” *Lentera Pendidikan*, 2 (Desember 2015) hlm.207

² Mujamil Qomar, *Pesantren Dari Transformatif Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*, (Jakarta: Erlangga, 2006), hlm.6

³ Adhi Iman Sulaiman, “Pemberdayaan Koperasi Pondok Pesantren Sebagai Pendidikan Sosial Dan Ekonomi Santri.” *Jurnal Pendidikan dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2 (November 2016) hlm.110

koperasi pesantren (KOPONTREN) sebagai langkah untuk memajukan sumber pembiayaan pesantren itu sendiri.

Di dalam dunia pendidikan masalah keuangan merupakan masalah yang cukup mendasar dan sering menjadi kendala. Masalah keuangan akan mempengaruhi terhadap kualitas pesantren. Karena semua kegiatan pendidikan yang ada di pesantren berkaitan erat dengan unsur keuangan pesantren. Banyak pondok pesantren dalam menjalankan kegiatan pembelajaran kurang optimal hanya karena masalah pembiayaan, baik itu untuk menyediakan sarana prasarana pembelajaran, untuk menggaji pengajar, maupun untuk menjalankan berbagai kegiatan lainnya. Walaupun tuntutan reformasi adalah pendidikan yang murah dan berkualitas, namun pendidikan yang berkualitas tentunya juga membutuhkan dana yang tidak sedikit.⁴ Sebenarnya pondok pesantren memiliki kekuatan yang bisa dimanfaatkan untuk menguatkan dan meningkatkan sumber pembiayaan pesantren melalui sumber daya manusia yang dimiliki dengan kegiatan yang lebih produktif dan menghasilkan bagi pesantren itu sendiri.

Pada zaman sekarang pesantren harus bisa menjadi *agent of change* di masyarakat serta mampu menganalisis cara strategis yang berkaitan dengan gaya baru dalam pengembangan pondok pesantren. Pesantren juga harus bisa membangun kemandirian pondok pesantren melalui kegiatan-kegiatan yang produktif yang nantinya bisa menjadi sumber penghasilan dan pemasukan dalam kemajuan pesantren dan kedepannya pesantren bisa leluasa mengembangkan diri

⁴Zusba Muctar, "Manajemen Pembiayaan Operasional Pesantren Tahfizul Quran Imam Al-Syaatibi Bontoabaddo Gowa." *Jurnal DiskursusIslam*, 3 (Desember 2016) hlm.581

tanpa takut gagal di tengah perjalanan jika kekurangan atau kehilangan sumber pendanaan baik itu dari pemerintah ataupun masyarakat.⁵

Pada zaman sekarang pesantren harus bisa menjadi *agent of change* di masyarakat serta mampu menganalisis cara strategis yang berkaitan dengan gaya baru dalam pengembangan pondok pesantren. Pesantren juga harus bisa membangun kemandirian pondok pesantren melalui kegiatan-kegiatan yang produktif yang nantinya bisa menjadi sumber penghasilan dan pemasukan dalam kemajuan pesantren dan kedepannya pesantren bisa leluasa mengembangkan diri tanpa takut gagal di tengah perjalanan jika kekurangan atau kehilangan sumber pendanaan baik itu dari pemerintah ataupun masyarakat.⁶

Pembiayaan memiliki fungsi utama dan penting dalam melaksanakan kegiatan di lembaga pendidikan. Jika lembaga pendidikan tidak memiliki biaya operasional yang cukup kegiatan yang ada di lembaga pendidikan tidak akan berjalan dengan baik. Untuk mengembangkan kegiatan lembaga pendidikan yang berkualitas tentunya lembaga harus meningkatkan sumber pembiayaannya. Strategi dalam meningkatkan sumber pembiayaan lembaga pendidikan menjadi salah satu solusi dalam mengembangkannya. Namun strategi peningkatan sumber pembiayaan yang ada di lembaga pendidikan tidak semuanya berjalan dengan baik. Namun di beberapa lembaga pendidikan, strategi peningkatan sumber pembiayaan tidak berjalan dengan baik, bahkan ada beberapa lembaga

⁵ Zaini Hafidh, "Pesantren dan Kemandirian Perekonomian: Studi Tentang Kewirausahaan di Pondok Pesantren Ar-Risalah Cijantung IV Ciamis," *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2 (November 2018) hlm.261

⁶ Zaini Hafidh, "Pesantren dan Kemandirian Perekonomian: Studi Tentang Kewirausahaan di Pondok Pesantren Ar-Risalah Cijantung IV Ciamis," *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2 (November 2018) hlm.261

pendidikan hanya mengandalkan bantuan dari pemerintah.⁷ Salah satu strategi dalam meningkatkan sumber pembiayaan di pondok pesantren yakni melalui usaha pesantren berupa koperasi pesantren.

Departemen Agama, memberikan arahan bahwa dengan segala potensi dan kemampuan yang dimiliki oleh pondok pesantren bisa meningkatkan dana maupun sumber dana dengan berbagai macam usaha yang dapat didirikan agar dapat menunjang dana operasional pondok pesantren. Berbagai strategi yang dilakukan adalah sebagai berikut: 1) Bidang pertanian atau Agrobisnis, 2) Bidang perdagangan, 3) Bidang elektronika, 4) Bidang industri kecil, 5) Bidang pertukangan kayu dan mebel, 6) Bidang keuangan/lembaga keuangan, 7) Bidang koperasi, 8) Bidang teknologi tepat guna, 9) Bidang pelayanan jasa, 10) Bidang perikanan.⁸ Dalam pondok pesantren saat ini sudah banyak ditemui usaha yang didirikan untuk meningkatkan sumber pembiayaan pesantren salah satunya dalam bidang koperasi dimana menjual kebutuhan sehari – hari santri.

Koperasi merupakan organisasi ekonomi yang terdiri atas sekumpulan orang yang bekerja sama secara bersama – sama untuk mencapai kesejahteraan anggotanya. Pengertian ini senada dengan pengertian koperasi yang dijelaskan di dalam penjelasan Undang – Undang Nomor 12 Tahun 1967 tentang pokok – pokok perkoperasian, yang menyatakan bahwa koperasi adalah kumpulan dari orang – orang yang secara bersama- sama bergotong royong berdasarkan persamaan, bekerja untuk memajukan kepentingan – kepentingan ekonomi

⁷ Ainur Rofiqi, “Strategi Peningkatan Dan Pemanfaatan Sumber Pembiayaan Mandiri Di Pondok Pesantren.” *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 4 (September 2014) hlm.325

⁸ Ahmad Fauzi, “Manajemen Dana Dan Sumber Dana Pondok Pesantren.” *Jurnal Tasyri’*, 1 (April 2017) hlm.70

mereka dan kepentingan masyarakat.⁹ Sejalan dengan ajaran islam yang terkandung dalam firman Allah swt :

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ
وَالْعُدْوَانِ ۗ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۖ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿١٠١﴾

Artinya: “Dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh Allah sangat berat siksa-Nya.”¹⁰

Keberhasilan atau kegagalan koperasi ditentukan oleh keunggulan komparatif koperasi. Hal ini dapat dilihat dalam kemampuan koperasi berkompetisi memberikan pelayanan kepada anggota dan dalam usahanya tetap hidup dan berkembang dalam melaksanakan usaha.¹¹ Karena koperasi memiliki ciri dan karakteristik tersendiri yang berbeda dengan badan usaha lain. Dalam usahanya koperasi tidak hanya mencari keuntungan yang besar, akan tetapi lebih mengutamakan pelayanan terhadap anggota dan kesejahteraan anggotanya.

Koperasi pesantren atau dikenal dengan sebutan kopontren merupakan suatu bentuk kerja sama yang terjadi di dalam sebuah pondok pesantren dimana bentuk kerja sama tersebut dibentuk karena adanya kesamaan kebutuhan para anggotanya yakni para pengurus pesantren dan juga santri. Tujuan adanya koperasi pesantren diharapkan dapat memenuhi kebutuhan peralatan sekolah masing – masing siswa atau santri. Selain itu juga untuk menanamkan rasa harga diri dan kesamaan derajat serta untuk menumbuhkan sikap hidup yang berani dan mandiri.¹²

⁹ Murni Irian Ningsih, *Koperasi*, (Bandung: Pringgandani, 2010), hlm.11

¹⁰ Al-qur'an dan Terjemahnya (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2006), hlm.106

¹¹ Camelia Fanny Sitepu, “Perkembangan Ekonomi Koperasi di Indonesia.” *Niagawan*, 2 (Juli 2018) hlm.64

¹² Mochtar Effendy, *Membangun Koperasi di Madrasah dan Pondok Pesantren*, (Jakarta: PT Bhratara Karya Aksara, 1986), hlm.4

Keberadaan gerakan koperasi di kalangan pesantren sebenarnya bukanlah cerita baru, sebab pendiri koperasi pertama di bumi Nusantara adalah Patih Wiriatmadja, seorang muslim yang sadar dan menggunakan dana masjid untuk menggerakkan usaha simpan pinjam dalam menolong jamaah yang membutuhkan dana. Tumbuhnya gerakan koperasi di kalangan santri merupakan salah satu bentuk perwujudan dan konsep saling menolong (ta'awun), persaudaraan (ukhuwah), menuntut ilmu (tholabul ilmi) dan berbagai aspek ajaran islam lainnya.¹³

Setidaknya ada empat macam kemungkinan pola usaha ekonomi di lingkungan pesantren: Pertama, usaha ekonomi yang berpusat pada kyai sebagai orang yang paling bertanggung jawab dalam mengembangkan pesantren. Kedua, usaha ekonomi pesantren untuk memperkuat biaya operasional pesantren. Ketiga, usaha ekonomi untuk santri dengan memberi keterampilan dan kemampuan bagi santri agar kelak keterampilan itu dapat dimanfaatkan selepas keluar dari pesantren. Keempat, usaha ekonomi bagi para alumni santri.¹⁴ Membangun usaha ekonomi di lingkungan pesantren sangat perlu untuk dilakukan mengingat para santri pada nantinya tidak semua akan menjadi seorang ustad atau ulama. Mereka perlu sebuah keterampilan untuk bekal setelah lulus dari pondok pesantren.

Sejak tahun 2006, pemerintah secara khusus mengembangkan program pengembangan media pembelajaran “Tempat Praktik Keterampilan Usaha (TPKU)” kepada para santri yang merupakan media pembelajaran “process of making”. Melalui media pembelajaran TPKU dan kopontren kiranya dapat menjadikan santri sebagai seorang saudagar yang handal. TPKU sebagai media pembelajaran di bidang keterampilan teknis memproduksi barang/jasa, sedangkan kopontren sebagai media pembelajaran di bidang pemasarannya.¹⁵ Sangat dibutuhkan pembekalan kewirausahaan seperti itu selain untuk bekal kelak setelah

¹³Marsudi, “Pengembangan Manajemen Koperasi Di Pondok Pesantren Perguruan Islam Salafiah Kabupaten Blitar.” *Jurnal Sosial Humaniora*, 2 (november, 2011) hlm.165

¹⁴ Salim Ashar, “Koperasi Pesantren Bir Aly Sebagai Sarana Pemberdayaan Ekonomi (Studi Kasus Pondok Pesantren Robithotul Ulum Jatirejo Mojokerto)” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 2 (November 2016) hlm.109

¹⁵ Suryadharma Ali, *Paradigma Pesantren Memperluas Horizon Kajian dan Aksi*, (Malang: UIN Maliki Press, 2013), hlm.159-160

lulus dari pesantren dan juga untuk meningkatkan sumber pembiayaan pondok pesantren.

Pesantren Darul Ulum Banyuwangi Pamekasan juga memiliki usaha ekonomi berupa koperasi pondok pesantren yang diberi nama koperasi swalayan putri. Koperasi swalayan putri mampu menjadi salah satu sumber pembiayaan yang dimiliki oleh pondok pesantren. Adapun barang – barang yang dijual di koperasi swalayan putri ini lebih banyak menyediakan barang yang setiap harinya dibutuhkan oleh para santri. Adanya koperasi swalayan putri cukup membantu sumber pembiayaan pondok pesantren itu sendiri. Hasil dari usaha koperasi ini biasanya pengurus koperasi menyetorkan sebagian hasil usaha kepada pengurus pondok pesantren saat liburan atau pulangan pondok pesantren dan sebagiannya lagi untuk membangun atau membesarkan usaha koperasi pesantren itu sendiri.¹⁶

Melihat fakta yang ada di lapangan bahwa koperasi yang ada di pondok pesantren Darul Ulum Banyuwangi cukup besar. Barang – barang yang dijual di koperasi tersebut juga terbilang lengkap, mulai dari buku, kitab, alat tulis, pakaian, makanan, dan juga alat mandi semua tersedia. Para santri juga sangat berperan dalam koperasi tersebut karena kebutuhan santri tersedia di koperasi ini. Dengan adanya koperasi swalayan putri cukup membantu dalam meningkatkan sumber pembiayaan pondok pesantren, hal itu bisa dilihat dari keadaan pondok pesantren yang terbilang maju dan juga bangunan pondok pesantren yang bisa dikatakan cukup besar.

Pondok pesantren harus memiliki ketersediaan biaya atau dana yang lebih besar dibandingkan sekolah-sekolah umum lainnya karena pondok pesantren juga menjalankan pendidikan madrasah atau pendidikan formal. Karena di dalam pesantren terdapat asrama untuk tempat tinggal santri, itu artinya biaya yang dibutuhkan pondok pesantren tidak hanya untuk membiayai kegiatan belajar mengajar namun juga membiayai sampai asrama, dapur dan berbagai kegiatan harian lainnya. Jadi jelas bahwa latar belakang masalahnya adalah fakta bahwa pondok pesantren memiliki kebutuhan pembiayaan pendidikan yang lebih besar dibandingkan lembaga pendidikan lainnya. Pemanfaatan pembiayaan pesantren

¹⁶Khodaifatus Sarifah, Pengurus Koperasi, wawancara langsung (23 November 2019 pukul 08.30)

digunakan untuk pengadaan alat pembelajaran, gaji dan pembinaan guru, pengadaan sarana kelas, pengadaan sarana sekolah untuk pembinaan siswa, maupun pengembangan pribadi siswa melalui kursus dan pelatihan.

Begitu juga yang terjadi di Pondok pesantren Darul Ulum Banyuwanyar Pamekasan, yang merupakan lembaga pendidikan yang senantiasa mengalami perkembangan yang sangat pesat. Pesantren Darul Ulum Banyuwanyar Pamekasan memiliki usaha ekonomi berupa koperasi pondok pesantren yang menjadi salah satu sumber pembiayaan pesantren. Serta pemenuhan kebutuhan pembiayaan pendidikan, pondok pesantren tidak hanya mengandalkan bantuan ataupun melalui sumbangan pembinaan pendidikan/SPP saja. Dengan adanya koperasi pesantren kegiatan pondok pesantren bisa berjalan dengan baik. Dengan usaha koperasi yang dimilikinya dan sumber dana yang berasal dari usaha tersebut mendorong pesantren terus berkembang tanpa takut ada hambatan di tangan jalan karena masalah pembiayaan.

Melihat dari hasil pemaparan diatas, sesuai latar belakang, maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih lanjut peningkatan sumber pembiayaan pesantren melalui usaha koperasi melalui penelitian dan menuangkannya dalam bentuk skripsi dengan judul **“PENINGKATAN SUMBER PEMBIAYAAN MELALUI KOPERASI SWALAYAN PUTRI DI PONDOK PESANTREN DARUL ULUM BANYUANYAR PAMEKASAN”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah diatas maka dapat di tarik beberapa fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya peningkatan sumber pembiayaan melalui koperasi swalayan putri di pondok pesantren Darul Ulum Banyuwanyar Pamekasan?
2. Apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat peningkatan sumber pembiayaan melalui koperasi swalayan putri di pondok pesantren Darul Ulum Banyuwanyar Pamekasan?

3. Bagaimana hasil peningkatan sumber pembiayaan melalui koperasi swalayan putri di pondok pesantren Darul Ulum Banyuwang Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui upaya peningkatan sumber pembiayaan melalui koperasi swalayan putri di pondok pesantren Darul Ulum Banyuwang Pamekasan.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat peningkatan sumber pembiayaan melalui koperasi swalayan putri di pondok pesantren Darul Ulum Banyuwang Pamekasan.
3. Untuk mengetahui hasil peningkatan sumber pembiayaan melalui koperasi swalayan putri di pondok pesantren Darul Ulum Banyuwang Pamekasan.

D. Kegunaan Penelitian

Terdapat banyak kegunaan dalam penelitian ini baik secara teoritis maupun secara praktis. Pertama adalah kegunaan secara teoritis, penelitian ini bisa digunakan sebagai referensi serta rujukan dalam meningkatkan sumber pembiayaan pesantren melalui koperasi pesantren.

Kegunaan secara praktis yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Institut Agama Islam Negeri Madura (IAIN)

Hasil penelitian ini akan menjadi salah satu sumber kajian mahasiswa jurusan manajemen pendidikan islam, baik untuk bahan materi perkuliahan maupun tugas akhir kuliah.

2. Bagi Pondok Pesantren Darul Ulum Banyuanyar Pamekasan

Sebagai masukan dan bahan evaluasi yang bersifat membangun dalam meningkatkan sumber pembiayaan pondok pesantren dan mengelola koperasi pondok pesantren.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini menjadi tolak ukur serta kemampuan dalam menyelesaikan akhir perkuliahan serta sebagai tambahan wawasan ilmu dan pengalaman dalam melakukan penelitian.

E. Definisi Istilah

Dalam judul penelitian ini, ada istilah – istilah yang perlu penulis definisikan lebih luas lagi agar pembaca lebih mudah memahami. Adapun istilah – istilah tersebut:

1. Peningkatan

Peningkatan adalah proses, cara, perbuatan meningkatkan (usaha, kegiatan, dan sebagainya).

2. Sumber pembiayaan

Sumber pembiayaan adalah berbagai sumber yang berpotensi untuk menghasilkan sebuah dana atau sumber pendanaan untuk mendukung kegiatan baik sekolah maupun instansi.

3. Koperasi swalayan putri

Koperasi swalayan putri adalah usaha ekonomi yang berdiri di lingkungan pondok pesantren yang menyediakan kebutuhan sehari – hari anggotanya, dimana anggotanya pengurus pesantren dan juga santri.

4. Pondok pesantren

Pondok pesantren adalah suatu tempat pendidikan dan pengajaran yang menekankan pelajaran agama Islam dan didukung asrama sebagai tempat tinggal santri yang bersifat permanen.